



## Analisis Ta'kid Al-Madh Bima Yusyibih Al-Dzamm Danta'kid Al-Dzamm Bima Yusyibih Al-Madh dalam Surah Al Qalam Ayat 4 dan Surat Al Ma'un Ayat 4-5

Annisa Khairida Pasaribu<sup>1\*</sup>, Berliana Sari Harahap<sup>2</sup>, Harun Al-Rasyid<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara

\*Email [annisakhairidapasaribu@uinsu.ac.id](mailto:annisakhairidapasaribu@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [berlianasariharahap@uinsu.ac.id](mailto:berlianasariharahap@uinsu.ac.id)<sup>2</sup> [harunalrasyid@uinsu.ac.id](mailto:harunalrasyid@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study explores the concepts of ta'kid al-madh bima yusyibih al-dzamm and ta'kid al-dzamm bima yusyibih al-madh in the Qur'an. Ta'kid al-madh bima yusyibih al-dzamm refers to reinforcing praise by using expressions that resemble criticism, while ta'kid al-dzamm bima yusyibih al-madh involves strengthening censure through expressions that appear to praise. This research employs a library research method focusing on textual analysis of the Qur'an. It relies on primary sources, including classical tafsir texts, books on balaghah (Arabic rhetoric), and relevant Arabic linguistic literature. The analysis examines two verses: In Surah Al-Qalam (68:4), praise for the Prophet Muhammad (PBUH) is emphasized through rhetorical expressions such as inna, 'ala, and khuluqin 'azhim, highlighting his exalted moral character that surpasses all human standards. Conversely, in Surah Al-Ma'un (107:4-5), censure is directed at those who pray but are negligent. The technique of ta'kid al-dzamm is applied by using the act of prayer—usually praiseworthy—to underscore the severity of their negligence in worship.*

**Keywords:** *Ta'kid al-Madh, Ta'kid al-Dzamm, Surah Al-Qalam, and Surah Al-Ma'un.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas ta'kid al-madh bima yusyibih al-dzamm dan ta'kid al-dzamm bima yusyibih al-madh dalam Al-Qur'an. Ta'kid al-madh bima yusyibih al-dzamm berarti memperkuat pujian dengan menggunakan ungkapan yang menyerupai celaan, sementara ta'kid al-dzamm bima yusyibih al-madh adalah teknik memperkuat kecaman dengan menggunakan ungkapan yang menyerupai pujian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur (library research) yang berfokus pada analisis teks Al-Qur'an. Penelitian ini mengandalkan sumber-sumber utama berupa kitab tafsir, buku-buku balaghah, dan literatur linguistik Arab yang relevan dengan tema penelitian. Analisis dilakukan terhadap dua ayat: Dalam Surah Al-Qalam ayat 4, pujian terhadap Nabi Muhammad SAW ditegaskan dengan ungkapan retorik seperti inna, 'ala, dan khuluqin 'azhim, yang memperlihatkan posisi moral beliau yang agung, melampaui segala standar manusia. Sebaliknya, dalam Surah Al-Ma'un ayat 4-5, kecaman diberikan kepada orang-orang yang shalat namun lalai. Teknik ta'kid al-dzamm diterapkan dengan menggunakan unsur shalat—yang biasanya dipuji—untuk menegaskan betapa buruknya kelalaian mereka dalam ibadah.

**Kata kunci:** Ta'kid al-Madh, Ta'kid al-Dzamm, Surah Al-Qalam dan Surah Al-Ma'un

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki keindahan dan kekayaan balaghah (retorika) yang luar biasa. Salah satu aspek penting dalam kajian balaghah adalah kemampuan bahasa Arab untuk mengekspresikan makna dengan cara yang mendalam dan penuh hikmah melalui struktur bahasa tertentu. Di antara perangkat balaghah yang sering ditemukan dalam Al-Qur'an adalah ta'kid al-madh bima yusyibih al-dzamm (penegasan pujian dengan ungkapan yang menyerupai celaan) dan ta'kid al-dzamm bima yusyibih al-madh (penegasan celaan dengan ungkapan yang menyerupai pujian). Kedua perangkat ini mencerminkan keindahan dan keunikan bahasa Arab dalam menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, dan sosial.

Kajian tentang ta'kid al-madh bima yusyibih al-dzamm dan ta'kid al-dzamm bima yusyibih al-madh menjadi penting untuk menggali makna yang lebih dalam dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya membantu memahami pesan Allah SWT secara lebih tepat, tetapi juga memperkaya wawasan kita tentang seni berbahasa dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, pada Surah Al-Qalam ayat 4, Allah SWT memuji Nabi Muhammad SAW dengan kalimat yang memperlihatkan kehalusan bahasa dan penekanan terhadap keutamaan akhlaknya. Sebaliknya, pada Surah ini Penelitian bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan implikasi balaghah dari ta'kid al-madh dan ta'kid al-dzamm dalam kedua ayat tersebut. Melalui pendekatan analisis linguistik dan balaghah, kajian ini akan menjelaskan bagaimana keindahan bahasa Al-Qur'an tidak hanya terletak pada pilihan kata, tetapi juga pada struktur dan konteksnya. Selain itu, kajian ini juga berusaha menggali pesan-pesan moral dan hikmah yang terkandung dalam kedua perangkat bahasa ini (Al jurjani 1995).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami keindahan Al-Qur'an sebagai mukjizat bahasa yang tak tertandingi, serta membantu umat Islam dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ma'un ayat 4-5, Allah SWT mencela perilaku orang-orang yang lalai terhadap shalat dengan ungkapan yang tampaknya netral, tetapi memiliki makna celaan yang mendalam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Ta'kid almadh bima yusyibih addzam merupakan salah satu jenis uslub badi' yang bertujuan untuk memperindah makna. Secara leksikal, uslub ini bermakna "Menguatkan Pujian Dengan Menyerupai Celaan." Sedangkan dalam bahasa Indonesia ragam muhassinat ma'nawiyah ini disebut Apofosis atau Preterisio adalah gaya bahasa dimana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal.

Ta'kid al-Dzamm bima Yusybih al-Madh adalah sebuah istilah dalam ilmu balaghah (retorika bahasa Arab) yang merujuk pada teknik untuk menguatkan atau menegaskan sebuah ungkapan yang bernada negatif (dzamm) dengan menggunakan unsur yang mirip dengan pujian (madh).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian literatur (library research) yang berfokus pada analisis teks Al-Qur'an. Penelitian ini mengandalkan sumber-sumber utama berupa kitab tafsir, buku-buku balaghah, dan literatur linguistik Arab yang relevan dengan tema penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengertian Ta'kid Al-Madh Bima Yusybih Al-Dzamm**

Dalam konteks komunikasi antar manusia biasanya banyak sekali ungkapan yang bisa dimunculkan. Perbedaan bentuk ekspresi tersebut ada dan digunakan oleh bahasa apapun di dunia. Untuk mengekspresikan perasaan atau pikirannya, seseorang dapat mengungkapkannya dengan uslub yang bervariasi. Penggunaan suatu uslub dalam komunikasi biasanya berkaitan dengan kondisi mukhathab, pesan yang akan disampaikan, dan aspek-aspek kebahasaan lainnya baik yang bersifat linguistik maupun non-linguistik (Khamim & Subakir, 2018).

Ta'kid almadh bima yusybihi addzam merupakan salah satu jenis uslub badi' yang bertujuan untuk memperindah makna. Secara leksikal, uslub ini bermakna "Menguatkan Pujian Dengan Menyerupai Celaan." Sedangkan dalam bahasa Indonesia ragam muhassinat ma'nawiyah ini disebut Apofasis atau Preterisio adalah gaya bahasa dimana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Contoh: Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang Negara (Suryaningsih & Hendrawanto, 2018).

Menurut Dr. Hidayat dalam bukunya Balaghah untuk semua, menyebutkan bahwa ta'kid almadh bima yusybihi adz-dzam artinya menegaskan pujian dengan ungkapan yang mengesankan adanya celaan. Dari segi struktur kalimat, uslub dimaksud ditandai dengan pemakaian kata yang menunjukkan "pengecualian", seperti hanya, kecuali, dalam bahasa arab seperti kata (الا, غير, لكن). Misalnya: Pengusaha Itu Kekayaannya Melimpah,...Hanya Saja... Amal Ibadahnya Tidak Kalah Dengan Para Kiai Di Kota Ini. Ternyata, kalimat setelah kata 'pengecualian' merupakan pujian yang berfungsi sebagai 'penegas' pada pujian pertama.

Pada awalnya, ketika seseorang akan memuji, dia memilih kata-kata atau ungkapan yang langsung menunjukkan kepada tujuan tersebut. Akan tetapi seiring dengan perkembangan budaya dan tingkat intelektual manusia, cara pengungkapan pujian tersebut bervariasi. Orang mulai berpaling dari yang jelas kepada yang samar, dari yang hakiki kepada majazi, dan dari yang mudah dipahami kepada yang sulit dipahami. Salah satu variasi tersebut adalah Ta'kid Al madh bima yusybih Al ddzam (Ratnaningrum, 2019).

##### **Analisis Ta'kid Al-Madh bima Yusybih Al-Dzamm dalam Surah Al-Qalam Ayat 4 Ayat dalam Surah Al-Qalam ayat 4 berbunyi:**

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berada di atas akhlak yang agung."

Ayat ini termasuk salah satu contoh penggunaan ta'kid al-madh bima yusybih al-dzamm dalam Al-Qur'an. Penggunaan ( إِنَّ ) dalam ayat ini menegaskan bahwa pujian terhadap

Nabi Muhammad SAW adalah suatu kebenaran yang tidak dapat disangkal. Sedangkan Ala (عَلَى) dalam ayat ini menggambarkan posisi akhlak Nabi yang begitu tinggi dan mengungguli semua standar moral manusia. Penggunaan ini menambahkan dimensi keagungan. Dan khuluqin 'azhim" menggunakan istilah khuluq (akhlak), yang mencakup semua aspek kebaikan moral, perilaku luhur, dan kepribadian mulia. Kata 'azhim (agung) menegaskan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW berada pada tingkat yang luar biasa, bahkan tidak dapat dicapai oleh manusia biasa. Dengan menyebutkan "khuluqin 'azhim," ayat ini menunjukkan bahwa akhlak Nabi begitu agung hingga celaan apa pun tidak hanya menjadi tidak relevan, tetapi justru memperkuat kebesaran pujian terhadap beliau. Namun dalam konteks celaan yang diterima beliau, pujian tersebut menjadi lebih kuat karena menggambarkan kontras yang nyata antara kebesaran akhlak Nabi dan ketidak benaran tuduhan lawan (Lorenza et al., 2025).

### **Pengertian Ta'kid al-Dzamm bima Yusybih al-Madh**

Ta'kid al-Dzamm bima Yusybih al-Madh adalah sebuah istilah dalam ilmu balaghah (retorika bahasa Arab) yang merujuk pada teknik untuk menguatkan atau menegaskan sebuah ungkapan yang bernada negatif (dzamm) dengan menggunakan unsur yang mirip dengan pujian (madh). Secara sederhana, ta'kid al-dzamm bima yusybih al-madh berarti memperkuat kritik atau kecaman terhadap seseorang atau sesuatu dengan cara menggunakan kata atau ungkapan yang biasanya dipakai untuk memuji, tetapi dalam konteks ini justru digunakan untuk menegaskan keburukan atau kekurangan (Yamani, 2023).

Ta'kid al-dzamm bima yusybih al-madh adalah teknik bahasa yang menggunakan unsur-unsur yang biasa digunakan untuk memuji atau menggambarkan kebaikan untuk menegaskan atau memperkuat sebuah kritik atau kecaman. Ini adalah bentuk ironi atau paradoks yang bertujuan untuk memberikan dampak yang lebih kuat pada pendengar atau pembaca. Teknik ini digunakan dalam konteks ketika seseorang ingin mengkritik atau mengecam seseorang atau sesuatu, namun dengan cara yang halus dan tajam. Dengan menggunakan kata-kata atau ungkapan yang seolah-olah positif atau memuji, pembicara atau penulis dapat menyampaikan sindiran atau kritik yang lebih tajam dan mendalam. Sebagai contoh, seseorang bisa menggunakan kata-kata seperti "kebaikan yang luar biasa" untuk merujuk pada keburukan yang tampaknya baik, sehingga memperkuat kesan buruknya.

Ta'kid al-Dzamm bima Yusybih al-Madh adalah teknik balaghah yang efektif dalam mengkritik atau mengecam dengan cara yang lebih tajam dan indirect. Teknik ini mengandalkan ironi dengan cara menggunakan kata-kata yang seharusnya memuji untuk menguatkan kritik terhadap keburukan atau kekurangan tertentu.

## **Analisis Ta'kid al-Dzamm bima Yusybih al-Madh Dalam Surah Al-Ma'un Ayat 4-5**

Dalam Surah Al-Ma'un, ayat 4 dan 5 terdapat kecaman terhadap orang-orang yang tampaknya melaksanakan ibadah tetapi tidak melakukannya dengan benar, khususnya terkait dengan shalat. Ayat-ayat tersebut berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

"Celakalah orang-orang yang shalat, yaitu mereka yang lalai dalam shalatnya." (Al-Ma'un: 4-5).

Penjelasan Mengenai Ta'kid al-Dzamm bima Yusybih al-Madh :

Dalam konteks ta'kid al-dzamm bima yusybih al-madh, ayat-ayat ini bisa dilihat sebagai contoh teknik penguatan kecaman dengan menggunakan sesuatu yang biasanya positif, dalam hal ini shalat, untuk mengkritik orang-orang yang shalat tetapi tidak melakukannya dengan kesungguhan atau keikhlasan ("Scan Ilmu M'Ani Bu Hafidah.Pdf," 2023).

### 1. "Celakalah orang-orang yang shalat"

Ayat ini mengandung kecaman terhadap orang yang shalat, sesuatu yang secara umum dianggap sebagai perbuatan baik dalam agama Islam. Dalam hal ini, shalat dianggap sebagai amalan yang sangat dihargai. Namun, ayat ini menunjukkan bahwa kecaman diberikan terhadap orang yang shalat, tetapi mereka tidak benar-benar melaksanakan shalat dengan penuh perhatian, penghayatan, atau dalam keadaan ikhlas.

- Ta'kid al-dzamm: Mengutuk orang yang shalat tetapi tidak menunaikan kewajiban itu dengan benar.
- Bima yusybih al-madh: Shalat adalah ibadah yang sangat dihargai, seharusnya bisa dipuji, tetapi justru digunakan untuk mengkritik orang yang lalai dalam shalatnya.

### 2. "yaitu mereka yang lalai dalam shalatnya"

Penjelasan dalam ayat ini memperjelas kecaman terhadap orang yang tidak fokus atau lalai dalam menjalankan shalatnya. Dalam konteks ini, shalat yang merupakan salah satu ibadah utama justru dipergunakan untuk menegaskan betapa buruknya kelalaian mereka. Ini juga menegaskan bahwa meskipun mereka melakukan shalat, perbuatan mereka tidak membawa manfaat yang diinginkan, dan justru mendapatkan kecaman.

## **5. KESIMPULAN**

Ta'kid al-Madh bima Yusybih al-Dzamm dan Ta'kid al-Dzamm bima Yusybih al-Madh adalah teknik dalam balaghah yang memperindah penyampaian makna, baik dalam pujian maupun kritik. Ta'kid al-Madh memperkuat pujian dengan gaya yang tampak seperti celaan,

sebagaimana terlihat dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang menegaskan keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW. Sebaliknya, Ta'kid al-Dzamm menggunakan unsur positif untuk menyoroti keburukan, seperti dalam Surah Al-Ma'un ayat 4-5, yang mencela orang-orang lalai dalam shalat mereka. Kedua teknik ini menunjukkan keindahan dan kedalaman bahasa Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Khamim, & Subakir, A. (2018). *Ilmu balaghah dilengkapi dengan contoh-contoh ayat, hadits Nabi dan syair Arab. Studi Islam dan Sosial*. [http://repository.iainkediri.ac.id/61/1/ilmu\\_balaghah\\_2018\\_new.pdf](http://repository.iainkediri.ac.id/61/1/ilmu_balaghah_2018_new.pdf)
- Lorenza, L. I., Syahputra, R., & Al-Rasyid, H. (2025). Ta'kid Al-Madh bima Yusybih Al-Dzamm dan Ta'kid Al-Dzamm bima Yusybih Al-Madh (Mempertegas pujian dengan nuansa hinaan dan mempertegas hinaan dengan nuansa pujian). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.
- Ratnaningrum. (2019). Pengantar I Badi'. *Digilib Stekom*. <https://digilib.stekom.ac.id>
- Scan Ilmu M'ani Bu Hafidah.Pdf. (2023). In *AL-WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 18.
- Suryaningsih, I., & Hendrawanto, H. (2018). Ilmu balaghah: Tasybih dalam manuskrip "Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.245>
- Yamani, G. (2023). *Balaghah Al-Qur'an: Mendaki ketinggian bahasa Al-Qur'an mendalami kandungan maknanya*.